

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi Kesehatan dapat diartikan sebuah kebutuhan utama setiap insan dan modal setiap bangsa dalam menggapai cita dan kemakmuran hidup, norma atau hukum dalam filsafat dan budaya bangsa Indonesia serta nilai kebenaran pada prinsipnya merupakan suatu awal mula dalam pembangunan kesehatan (Dr. Lina Sunyata, 2018).

Saat ini, Negara Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yaitu masalah penyakit Covid-19 atau *Corona Virus Disease 2019*. Covid-19 merupakan virus yang menginfeksi sistem respirasi pada manusia berupa gangguan pernapasan akut hingga infeksi paru kronis. Covid-19 merupakan jenis terbaru dari corona virus yang dapat diderita manusia karena penularannya, penularan virus ini mendominasi kaum lansia dan minoritas diderita oleh anak, remaja dan dewasa (Mona, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa awal mula Virus Covid-19 tumbuh di kota Wuhan, China. Pada akhir bulan Desember 2019, virus tersebut berkembang secara dinamis dan berdampak pada hampir seluruh dunia, termasuk Negara Indonesia. Perihal tersebut berdampak pada tatanan hidup baru suatu bangsa sehingga membuat kebijakan baru yaitu *lockdown* atau karantina, seperti belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah. Karantina dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun

2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yaitu pengurangan dan pengisolasian aktifitas atau manusia yang terindikasi penyakit menular sebagaimana tercantum dalam peraturan ini meski belum terdapat suatu gejala, perihal tersebut dilakukan untuk pencegahan yang dimungkinkan terjadinya penyebaran yang tidak diharapkan kepada pihak yang belum terinfeksi virus tersebut (Mona, 2020). Pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan diberlakukan kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Virus tersebut (Sumber : kemenkes.go.id).

Menurut hasil terbaru per-3 Juni 2020 menunjukkan bahwa terdapat 216 negara di dunia yang terdampak wabah COVID-19 dengan 6.287.771 kasus terkonfirmasi dan 379.941 kasus kematian. Indonesia sendiri terdapat 27.549 kasus yang dinyatakan positif dengan total kasus baru sebanyak 609 kasus dan 1.663 total meninggal dunia (WHO, 2020). Berikut merupakan gambaran tabel kasus Covid-19 di beberapa negara Asia Tenggara :

South-East Asia				
Country	Total confirmed cases	Total confirmed new cases	Total deaths	Total new deaths
Indonesia	27.549	609	1.663	22
Thailand	3.084	1	58	0
Myanmar	233	5	6	0
Timor-Leste	24		0	0

Tabel 1.1. Covid-19 di Sebagian Kawasan Asia Tenggara per-3 Juni 2020.

Sumber : kemenkes.go.id

Berdasarkan data peta persebaran Covid-19 di Kabupaten Ponorogo sendiri tercatat per 18 Juni 2020 24.217 Orang Dalam Resiko (ODR), 454 Orang Dalam Pemantauan (ODP), 315 Orang Tanpa Gejala (OTG), 60 Pasien Dalam Pengawasan dan 34 Kasus Konfirmasi (*dinkes.ponorogo.go.id*).

Pemerintah melalui Menteri Kesehatan telah menghimbau seluruh masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 melalui iklan layanan masyarakat berupa media, baik media cetak maupun media elektronik serta bagaimana cara pencegahannya. Pesan yang disampaikan berupa sebuah himbauan untuk menjaga diri dan juga keluarga dari bahaya Covid-19 dengan cara himbauan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun, makan dengan gizi yang seimbang, rajin berolahraga, minum air putih 8 gelas perhari, memakai masker, rajin berolahraga dan sebagainya.

Sosialisasi mengenai bahaya Virus Covid-19 di wilayah Kabupaten Ponorogo, perlu adanya sebuah strategi yang efektif. Sebuah strategi komunikasi yang efektif tidak hanya berupa pesan-pesan yang disampaikan bisa berdampak bagi khalayak, tetapi juga mendinamisasikan misi atau tujuan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi tersebut. Oleh sebab itu, perlu adanya artikulasi yang jelas, kejelasan pesan, dan seleksi penggunaan sebuah media. Perihal tersebut perlu adanya *feedback* yaitu hubungan antara *planning* dan evaluasi.

Pelaksanaan strategi komunikasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, praktisi yang mengelola harus mampu memanfaatkan sarana dan media atau alat komunikasi dengan baik agar proses komunikasi berjalan

secara efektif. Pemanfaatan media dalam komunikasi harus sesuai dengan kebutuhan khalayak dan menjadi penunjang serta pendukung agar komunikasi dua arah dapat terwujud. Secara umum sosialisasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar mampu untuk hidup sehat sehingga dapat mewujudkan kesehatan yang optimal. Kesehatan merupakan faktor yang dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena hanya dengan SDM unggul sosialisasi kesehatan dapat tersampaikan tepat sasaran dan berdampak baik. Aspek perencanaan komunikasi merupakan prinsip dasar kesuksesan strategi komunikasi, langkah berkomunikasi yang sudah tersusun dengan baik akan menguntungkan tim untuk merancang nilai-nilai pesan yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan audien (Canggara, 2012).

Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo melakukan sosialisasi dalam bentuk sosial media seperti Instagram, Facebook dan juga melalui media cetak. Mengenai pencegahan dan pengendalian Virus Corona (COVID-19) dan juga bagaimana kriteria dan tatalaksana karantina kasus Virus Corona (COVID-19). Perkembangan teknologi semakin pesat, menjadikan sosial media pilihan yang tepat dalam melakukan sosialisasi, seperti penyebaran informasi yang sangat cepat dan luas. Kasus penyakit Virus Corona (COVID-19) terus meningkat, karena mudah menular, dan jika pencegahannya tidak dilakukan maka korban akan terus bertambah. Maka dari itu diperlukan adanya informasi-informasi yang menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyakit Virus Corona (COVID-19) serta pencegahannya.

Berdasarkan uraian yang penulis sampaikan di latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **Strategi Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Penyakit Menular Covid-19.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam Mensosialisasikan program pencegahan penyakit menular Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui analisis strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam mensosialisasikan program pencegahan penyakit menular Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Segi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai gagasan dalam bidang yang sama.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai aset teori dalam bidang strategi komunikasi kesehatan serta pengembangn riset dalam bidang promosi kesehatan.

2. Segi praktis

- a. Melalui penelitian ini masyarakat diharapkan mampu menyadari bahayanya penyakit menular Covid-19 dan mengetahui Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam melakukan sosialisasi pencegahan penyakit menular Covid-19
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah Komunikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam mensosialisasikan program pencegahan penyakit menular Covid-19

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam mensosialisasikan program pencegahan penyakit menular Covid-19.

